

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama ini orientasi dari sebuah perusahaan adalah untuk mencari keuntungan semata (*profit-oriented*). Perusahaan memang memiliki kepentingan untuk memperoleh laba dan menaikkan harga saham. Namun bukan berarti menghalalkan segala macam cara untuk bisa meraih keuntungan yang sebanyak-banyaknya. Sehingga seringkali terjadi gesekan-gesekan kepentingan baik di dalam perusahaan sendiri ataupun antara perusahaan dengan pihak eksternal.

Belakangan ini bersama dengan tampilnya etika bisnis, orang mulai menyadari adanya keterkaitan antara nilai-nilai kepedulian sosial dengan keberlanjutan dan perkembangan sebuah usaha. Perusahaan sebagai salah satu pelaku ekonomi memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan perekonomian dan masyarakat luas. Suatu perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada investor dan kreditor, tetapi juga kepada golongan masyarakat luas yang lain.

CSR merupakan singkatan dari *Corporate Social Responsibility* yang dapat diartikan sebagai upaya perusahaan untuk melakukan kegiatan yang bernuansa sosial. CSR merupakan bentuk kepedulian sosial yang dilakukan oleh perusahaan, yaitu dengan cara memenuhi tanggung jawabnya kepada pekerja, lingkungan, masyarakat, negara, dll. CSR merujuk pada semua hubungan yang terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholders*,

termasuk di dalamnya adalah pelanggan, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, dll. Tentunya tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya dalam bidang pembangunan sosial dan ekonomi tetapi juga dalam hal lingkungan hidup.

Kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Perusahaan akan terus berinteraksi dengan masyarakat karena adanya penggunaan sumber-sumber ekonomi yang berasal dari masyarakat. Hal itu membuat perusahaan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, baik secara langsung maupun tidak langsung.

CSR muncul karena isu-isu sosial dan masyarakat, dengan melihat arah perkembangan kehidupan dunia yang semakin menuntut kepedulian terhadap lingkungan. Saat ini tuntutan pertanggungjawaban sosial perusahaan semakin marak dilakukan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Para stakeholder mulai menekan perusahaan untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya. Perusahaan sendiri pun mulai menyadari pentingnya penjelasan dan pelaporan mengenai upaya dan rencana perusahaan dalam menangani dan melaksanakan tanggung jawab sosialnya.

Namun pada kenyataannya banyak perusahaan yang masih enggan melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Polusi, kerusakan lingkungan, kerugian karyawan dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan masih banyak terjadi. Perusahaan seharusnya dapat melaksanakan tanggung jawab sosialnya sepanjang perusahaan memiliki kemampuan

ekonomi untuk melaksanakannya. Bagi perusahaan yang tidak mampu, paling tidak harus punya kesadaran untuk melaksanakan bisnis yang tidak merugikan kepentingan sosial. Kesadaran akan tanggung jawab sosial inilah yang kemudian menimbulkan kebutuhan bagaimana mengungkapkan dan melaporkan kinerja sosialnya dalam laporan tahunan perusahaan.

Perkembangan CSR yang terjadi di Indonesia selama tahun 2007 antara lain kewajiban tanggung jawab sosial dalam perusahaan, perkembangan minat perusahaan dalam mempelajari CSR, perkembangan di perguruan tinggi, maraknya publikasi seputar CSR, munculnya pelaporan CSR atau pelaporan berkelanjutan, serta soal pemanasan global. Perusahaan mengungkapkan kegiatan CSR-nya dalam laporan tahunan (*annual report*). Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan dipengaruhi oleh banyak hal, antara lain peraturan yang berlaku, profitabilitas, tingkat pertumbuhan ekonomi, ukuran perusahaan, kesadaran perusahaan, proporsi kepemilikan saham, dan *financial leverage*.

Peraturan yang saat ini sangat berkaitan dengan CSR adalah Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal yang mengatur tentang CSR adalah pasal 74. Dalam pasal ini tertulis bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, tanggung jawab sosial dan lingkungan itu merupakan kewajiban perseroan, dan perseroan yang tidak melaksanakannya dikenai sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Ketentuan-ketentuan tersebut

mengundang kontroversi yang sangat ramai dibicarakan oleh berbagai kalangan, baik melalui media massa, diskusi, maupun seminar. Kalangan yang paling keras menolak ketentuan CSR tersebut adalah kalangan pengusaha karena mereka merasa keberatan jika CSR diatur secara legal. Mereka berpendapat bahwa CSR dilaksanakan atas dasar sukarela, sehingga tidak perlu ada undang-undang yang mengaturnya. Bahkan kalangan pengusaha berencana untuk menggagalkan pasal tersebut di Mahkamah Konstitusi.

Profitabilitas perusahaan mencerminkan hasil yang diinginkan dalam meningkatkan kekayaan perusahaan, yang pada akhirnya mencerminkan hasil yang diinginkan untuk meningkatkan kesuksesan perusahaan. Tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR karena perusahaan yang kuat kondisi keuangannya akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah.

Masyarakat yang tingkat pertumbuhan ekonominya tinggi akan mengalami peningkatan kualitas pendidikan. Dengan begitu, masyarakat menjadi semakin peduli dengan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan perusahaan. Maka perusahaan juga harus semakin meningkatkan pelaksanaan dan pengungkapan CSR-nya.

Ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki permintaan informasi yang tinggi dari pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga tingkat pengungkapannya juga semakin besar.

Perusahaan yang memiliki kesadaran sosial yang tinggi akan melaksanakan dan mengungkapkan CSR lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang

kesadaran sosialnya rendah. Maka tingkat pengungkapannya dipengaruhi oleh kesadaran perusahaan.

Proporsi kepemilikan saham yang tinggi dari berbagai kalangan masyarakat juga sangat mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR. Semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh publik maka kebutuhan informasi CSR yang diungkapkan juga semakin banyak.

Tingkat *leverage* mencerminkan rasio hutang yang dimiliki perusahaan. Semakin besar tingkat *leverage* maka semakin besar kemungkinan perusahaan tidak melunasi hutangnya, sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba saat ini yang lebih tinggi. Maka perusahaan mengurangi biaya-biaya lainnya, salah satunya adalah biaya untuk melaksanakan dan mengungkapkan CSR.

CSR menjadi sebuah topik yang sangat menarik untuk diteliti. Apalagi jika dikaitkan dengan profitabilitas perusahaan. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana perusahaan mengungkapkan tanggung jawabnya terhadap kepentingan sosial dan dihubungkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan CSR.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian pada latar belakang masalah, terlihat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR antara lain:

1. peraturan yang berlaku
2. profitabilitas

3. tingkat pertumbuhan ekonomi
4. ukuran perusahaan
5. kesadaran perusahaan
6. proporsi kepemilikan saham
7. *financial leverage*

C. Perumusan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut,
“Adakah hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan CSR?”

D. Pembatasan Masalah

Melihat banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR, maka penulis membatasi masalah ini pada profitabilitas. Sedangkan data tentang pengungkapan CSR didapat dari laporan tahunan perusahaan pada tahun 2006.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan antara lain:

1. Bagi Perusahaan
 - a. Sebagai masukan dalam proses pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas perusahaan
 - b. Sebagai pengukuran sejauh mana pengungkapan kinerja sosial perusahaan

- c. Untuk mengetahui apakah strategi dan praktek perusahaan sudah sesuai dengan kepentingan sosial
- d. Untuk mengidentifikasi kontribusi perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan

2. Bagi Peneliti

- a. Meningkatkan wawasan berpikir dan pengetahuan baru tentang aplikasi ilmu yang peneliti dapatkan selama kuliah
- b. Mengetahui sejauh mana hubungan teori-teori yang diperoleh dengan kenyataan yang berlaku di perusahaan

3. Bagi Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi Administrasi

Sebagai referensi bagi Jurusan Ekonomi Administrasi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan para mahasiswa yang memerlukan informasi tentang profitabilitas pada perusahaan serta hubungannya terhadap pengungkapan CSR.